

SUNI Bukukan Perbaikan Kinerja di 2Q 2026 dan Perkuat Posisi Keuangan

Jakarta, 28 Juli 2026. PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI IJ) membukukan laba bersih (net profit) sebesar Rp58 miliar, turun 36% dibandingkan perolehan yang sama tahun lalu. Penurunan tersebut terutama disebapkan penururan pendapatan usaha, namun Perseroan mampu membukukan perbaikan kinerjanya pada 2Q 2026 sehingga menghasilkan laba yang cukup substansial dan memperkuat posisi keuangannya.

SUNI membukukan pendapatan usaha sebesar Rp324 miliar pada 2Q 2026 atau turun 26% dibandingkan Rp438 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terutama disebabkan menurunnya penjualan OCTG *casing* pada periode tersebut. Meskipun demikian, penjualan OCTG *tubing* sebagai produk utama SUNI tetap konsisten sehingga dapat menopang pendapatan usaha dan menjaga dan menopang profabilitas Perseroan.

Meskipun laba bersih mengalami penurunan, ekuitas SUNI tetap meningkat sebesar sebesar 4% menjadi Rp 896 miliar pada 2Q 2026. Peningkatan ekuitas tersebut sudah termasuk dengan pembagian dividen sebesar Rp25 miliar sesuai dengan keputusan RUPS pada tanggal 22 Juni 2026 dan dividen tersebut telah dibagikan pada tanggal 24 Juli 2026. Dengan posisi keuangan yang baik, SUNI dapat membagikan dividen mesikipun masih memiliki komitmen investasi untuk penyelesaian pembangunan pabrik ke-2 RTM. Hal tersebut mencerminkan keseimbangan antara komitmen yang kuat untuk pertumbuhan dan tetap memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham. Selain itu SUNI juga berhasil menjaga rasio keuangan sesuai ketentuan kredit

dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada level 0,33 kali, jauh di bawah batas maksimum yang ditetapkan yaitu maksimal 2,5 kali.

Pada 2Q 2026, SUNI berhasil mendapatkan arus kas positif dari aktivitas operasional sebesar Rp122 miliar, atau meningkat sebesar 16% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar RP105 miliar terutama disebabkan penuran pembayaran kepada para pemasok. Pada 2Q 2026 SUNI melakukan investasi sebesar Rp66 miliar untuk kelanjutan penyelesaian pembangunan pabrik ke-2 RTM, yang mengalami penurunan sebesar 37% seiring dengan menurunnya intensitas kegiatan pembangunannya. Sementara dari aktivitas pendanaan, terdapat mengalami penurunan sebsar 64% menjadi sebsear Rp17 miliar, karena tidak terdapat tambahan pinjaman bank pada semester ini.

Direktur Utama PT Sunindo Pratama Tbk, Willy Johan Chandra, menyampaikan bahwa berkurangnya pendapatan SUNI pada 2Q 2026 ini terutama disebabkan penurunan penjualan OCTG *casing*. Pada tahun ini terdapat perubahan dinamika dalam penjualan OCTG *casing* di mana sudah terdapat produsen lokal yang dapat menyuplai permintaan OCTG *casing,* sehingga sesuai dengan peraturan mengenai TKDN (Tingkat Komponen Dalam Negeri) maka untuk dapat berpartisipasi dalam tender, maka diwajibkan untuk dapat memperoleh produknya dari produsen lokal tersebut. Saat ini SUNI sedang melakukan evaluasi terhadap produsen lokal tersebut sehingga sampai saat ini belum dapat mengikuti tender-tender yang diadakan oleh perusahaan K3S (Kontraktor Kontrak Kerja Sama). Namun demikian penjualan OCTG *tubing* sebagai *core product* SUNI masih cukup stabil karena SUNI merupakan pioner produsen OCTG *tubing* di Indonesia, karena itu SUNI tetap dapat menjaga dan meningkatkan posisi keuangannya dengan baik sehingga dapat menjaga komitmen untuk pertumbuhan dengan penyelesaian pembangunan pabrik ke-2 RTM dan berkemampuan untuk membagikan dividen.

”Saat ini SUNI terus memprioritaskan peningkatan kapastitas produksi internal melalui pembangunan pabrik ke-2 RTM yang secara umum telah selesai. Di RTM saat ini sedang dilakukan audit oleh API (*American Petroleum Institute*) sebagai bagian prosedur untuk dapat memperoleh sertifkat API agar dapat segera beroperasi secara

komersial di semester ke-2 tahun ini. Dengan adanya peningkatan kapasitas produksi ini, diharapkan kinerja operasionan dan finansial SUNi ke depan akan semakin optimal serta mampu menjamin ketersediaan OCTG *tubing* di tingkat nasional", kata Willy.

Pada kesempatan yang sama, Direktur Operasional SUNI, Bambang Prihandono, menyampaikan bahwa setelah uji coba produksi pada fasilitas baru di pabrik ke-2 RTM telah berhasil, SUNI saat ini memprioritaskan sumber dayanya untuk dapat menyelesaikan proses audit dari API sehingga dapat segera mendapatkan sertifikat API tersebut sesegera mungkin. Di samping itu, dengan kemenangan beberapa tender cukup signifikan di tahun ini untuk produk *welhead* dan *christmast tree* diharapkan dapat terus meningkatkan kontribusi anak perusahan SUNI lainnya, yaitu PT Petro Synergy Manufacturing (PSM). ”Proses audit API yang sedang dilakukan di RTM saat ini berjalan cukup lancar karena tim produksi kami di Batam telah memberikan yang terbaik untuk dapat menyelesaikan proses auditnya segera, semoga pada Q4 kami sudah bisa mendapatkan sertifikat API tersebut”, ujar Bambang.

Direktur Keuangan PT Sunindo Pratama Tbk, Freddy Soejandy, menambahkan bahwa posisi keuangan SUNI saat ini semakin membaik dengan perolehan laba yang cukup substantial dan konsisten dari waktu ke waktu. “Kemampuan keuangan Perseroan saat ini cukup baik sehingga diperkirakan dapat menyelesaikan sisa invetasi yang diperlukan untuk pembangunan pabrik ke-2 RTM dan SUNI telah dapat membagikan dividen pada tahun ini”, jelas Freddy.

Tentang PT Sunindo Pratama Tbk

PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI) didirikan pada bulan September 2002 dan bergerak di bidang aktivitas penunjang industri minyak dan gas bumi (migas) utamanya industri *seamless pipes*/OCTG tubing. Perseroan berpengalaman dalam memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan industri migas, antara lain OCTG Tubing dan Casing, Wellhead dan Christmas Tree, Drill Bit, Completion Equipment serta Wellhead Installation dan Maintenance Services.

SUNI resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 9 Januari 2023. Pada tahun yang sama, SUNI memperkuat kepemilikannya pada PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) dan menjadikannya sebagai aset strategis. RTM merupakan pionir manufaktur OCTG tubing di Indonesia dengan standar API-5CT serta telah mencapai Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Dengan pasar produk *tubing* yang belum terpenuhi, ditambah dengan target Pemerintah untuk meningkatkan produksi migas hingga tahun 2030, SUNI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja keuangan yang berkelanjutan ke depannya.

SUNI Posts Improved Performance in 2Q 2026 and Strengthens Financial Position

Jakarta, July 28, 2026. PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI IJ) reported a net profit of IDR 58 billion for the first half of 2026, representing a 36% decline compared with the same period last year. The decrease was primarily attributable to lower revenue. Nevertheless, the Company delivered an improvement in its performance during the second quarter of 2026, generating a solid level of profitability while further strengthening its financial position.

SUNI recorded revenue of IDR 324 billion in 2Q 2026, a 26% decrease from IDR 438 billion in the corresponding period last year. The decline was mainly driven by lower sales of OCTG casing products during the period. Despite this, sales of OCTG tubing, SUNI's core product, remained stable and continued to support the Company's revenue and profitability.

Although net profit declined, SUNI's shareholders' equity increased by 4% to IDR 896 billion as of 2Q 2026. The increase in equity was achieved despite the distribution of IDR 25 billion in dividends, as approved at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 22, 2026, with payment completed on July 24, 2026. Supported by a solid financial position, SUNI was able to distribute dividends while maintaining its investment commitment toward completing the construction of its second RTM manufacturing facility. This reflects the Company's balanced strategy of pursuing long-term growth while continuing to create value for shareholders. In addition, SUNI maintained a healthy financial position by keeping its Debt-to-Equity Ratio (DER) at 0.33x, significantly below the maximum covenant limit of 2.5x.

During 2Q 2026, SUNI generated positive operating cash flow of IDR 122 billion, an increase of 16% compared with IDR 105 billion in the same period last year, mainly due to lower payments to suppliers. The Company invested IDR 66 billion in the

continued construction of its second RTM manufacturing facility, representing a 37% decrease from the previous year as construction activities entered their final stage. Meanwhile, cash outflows from financing activities declined by 64% to IDR 17 billion, primarily because the Company did not obtain any additional bank loans during the first half of the year.

President Director of PT Sunindo Pratama Tbk, Willy Johan Chandra, explained that the decline in SUNI's revenue during 2Q 2026 was mainly caused by lower OCTG casing sales.

"This year, the OCTG casing market has experienced a shift following the emergence of local manufactur capable of supply domestic demand. In accordance with Indonesia's Local Content Requirement (TKDN) regulations, participation in tenders now requires sourcing products from this local manufactur. SUNI is currently evaluating these supplier and, therefore, has not yet participated in tenders organized by Cooperation Contract Contractors (K3S). Nevertheless, sales of OCTG tubing, which remains our core product, have continued to perform steadily as SUNI is the pioneer OCTG tubing manufacturer in Indonesia. This has enabled the Company to maintain and further strengthen its financial position, continue its commitment to completing the second RTM manufacturing facility, and distribute dividends to shareholders," said Willy.

He further added, "SUNI continues to prioritize increasing its internal production capacity through the construction of the second RTM manufacturing facility, which has now been substantially completed. The facility is currently undergoing an audit by the American Petroleum Institute (API) as part of the certification process required before commencing commercial operations in the second half of this year. With the additional production capacity, we expect SUNI's operational and financial performance to improve further while strengthening the national supply of OCTG tubing."

On the same occasion, SUNI's Operations Director, Bambang Prihandono, stated that following the successful production trial at the new RTM facility, the Company is now

focusing its resources on completing the API audit process to obtain API certification as soon as possible.

In addition, several significant tender wins this year for wellhead and Christmas tree products are expected to further increase the contribution of SUNI's subsidiary, PT Petro Synergy Manufacturing (PSM).

"The API audit process currently underway at our RTM facility is progressing smoothly. Our production team in Batam has been working diligently to complete every stage of the audit, and we are optimistic that the API certificate can be obtained in the fourth quarter of this year," said Bambang.

Freddy Soejandy, Finance Director of PT Sunindo Pratama Tbk, added that SUNI's financial position is currently improving, with substansial consistent profits. "The company's current financial capabilities are quite strong, so it is estimated that it can complete the remaining investment required for the construction of RTM-2 plant, and SUNI will be able to distribute dividends this year," Freddy concluded.

About PT Sunindo Pratama Tbk

PT Sunindo Pratama Tbk (SUNI) was established in September2002 and operates in the supporting activities of the oil and gas industry, primarily in the seamless pipes/OCTG tubing sector. SUNI has experience in manufacturing and distributing products and services to meet the needs of the oil and gas industry, including OCTG Tubing and Casing, Wellhead and Christmas Tree equipment, Drill Bit, Completion Equipment and Wellhead Installation and Maintenance Services.

SUNI was officially listed on the Indonesia Stock Exchange on January 9 2023. In the same year, SUNI strengthened its ownership of PT Rainbow Tubulars Manufacture (RTM) and made it a strategic asset. RTM is a pioneer of OCTG tubing manufacturer in Indonesia with the API-5CT standard and has achieved the Domestic Component Level (TKDN). With an untapped demand in the tubing market products, coupled with the Government's target to increase oil and gas production by 2030, SUNI has significant potential to enhance its capacity and financial performance sustainable in the future.